

TESIS

**PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA
BONTOMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR, SULAWESI SELATAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NUR AFIAH

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

TESIS

**PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA
BONTOMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR, SULAWESI SELATAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NUR AFIAH
2015885018**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali -80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afiah

NIM : 2015885018

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan Jurusan
Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

Dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: **“Pengembangan Destinasi Wisata
Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan”** benar
bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia
menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selayar, 23 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,


Nur Afiah

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



NUR AFIAH
2015885018

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022

TESIS

**PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA
BONTOMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR, SULAWESI SELATAN**

Diajukan Oleh :

**NUR AFIAH
2015885018**

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. I Gede Mudana, M.Si.
NIP : 196412021990111001**

Pembimbing II,



**Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par.,M.Par.
NIP : 196510202000121001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pariwisata,



**Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D.
NIP :196312281990102001**

**Ketua Program Studi Perencanaan
Pariwisata Program Magister
Terapan,**



**Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par., M.Par.
NIP : 196510202000121001**

TESIS

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA BONTOMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, SULAWESI SELATAN

Telah diuji berdasarkan **SK Direktur Politeknik Negeri Bali No:**
1249/PL8/KL/2022

dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:
Hari Selasa, Tanggal 23, Bulan Agustus, Tahun 2022

PENGUJI:

KETUA: 
Dr. I Gede Mudana, M.Si.
NIP. 196412021990111001

ANGGOTA:

1. Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M. Par.
NIP. 19651020200121001

2. Dr. Dra. Ni Gusti Nyoman Suci Murni, M. Par.
NIP.196405251990032001

3. Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D.
NIP. 196312281990102001

4. Candra Putrawadi, S.E.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wataa'la karna atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan”.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian Tesis pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dan memberikan fasilitas dalam perkuliahan di Politeknik NegeriBali.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par.,M.Par. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, pedoman serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
4. Dr. I Gede Mudana, M.Si, selaku Pembimbing I tesis yang memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan tesis ini.

5. Segenap dosen pengampu mata kuliah dan *staff* akademik Politeknik Negeri Bali, yang telah banyak memberikan pengetahuan, masukan, dorongan dan bantuan yang sangat berharga selama perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
6. Seluruh Pengelola, BUMDes Bontomarannu dan Kepala Desa Bontomarannu, yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu guna tersusunnya tesis ini.
7. Suami dan keluarga tercinta yang telah banyak membantu secara materi dan masukan untuk selalu tetap semangat menjalani perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.
8. Seluruh pihak yang terlibat membantu dan berkontribusi pada penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Besar harapan penulis agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata tidak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini.

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

Selayar, 23 Agustus 2022

Nur Afiah

DAFTAR ISI

	Hal
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PRASYARAT GELAR MAGISTER	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	I
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Konsep	15
2.2.1 Pengembangan Pariwisata	15
2.2.2 Desa Wisata	16
2.2.3 Wisata Alam, Wisata Sejarah dan Wisata Religi	19
2.3 Landasan Teoretis	21
2.3.1 Komponen Pariwisata 4A	21
2.3.2 <i>Tourism Area Life Cycle</i>	22
2.3.3 Matriks Strategi Pertumbuhan	24
2.4 Penelitian Sebelumnya	25
2.5 Kerangka Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	33
3.2.1 Lokasi Penelitian	33
3.2.2 Objek Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1 Jenis Data	34
3.3.2 Sumber Data	35

3.4 Teknik Pengumpulan Data	
3.4.1 Wawancara	35
3.4.2 Observasi	36
3.4.3 Dokumentasi	36
3.4.4 <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA BONTOMARANNU	40
4.1 Lokasi Penelitian	40
4.2 Produk	43
4.3 Struktur Organisasi	47
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	58
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian	58
5.1.1 Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Desa Bontomarannu	
5.1.2 Kondisi Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	77
5.1.3 Matriks Strategi Pertumbuhan Potensi Destinasi Wisata Desa Bontomarannu	84
5.2 Output Pengembangan Deatinasi Wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	91
BAB VI PENUTUP	100
6.1 Simpulan	100
6.2 Rekomendasi	103
REFERENSI	105
LAMPIRAN	

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Target dan Capaian Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2016-2020 sesuai RPJMD 2016-2021	2
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 5.1 Ringkasan Pertanyaan Wawancara dan Informan	59
Tabel 5.2 Atraksi Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	67
Tabel 5.3 Tahapan dan Ciri-Ciri TALC	78



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Model <i>Tourism Area Life Cycle Butler</i>	24
Gambar 2.2 <i>The growth strategy matrix Ansoff</i>	25
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian	31
Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Bontomaranu, Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan	42
Gambar 4.2 Wisata Alam Puncak Tanadoang, Desa Wisata Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	44
Gambar 4.3 Pantai Baba Ere di Dusun Gantarang Lalang Bata	45
Gambar 4.4 Makam Raja Terdahulu Di Dusun Gantarang Lalang Bata	46
Gambar 4.5 Masjid Tua di Dusun Gantarang Lalang Bata	47
Gambar 4.6 Struktur Organisasi Kantor Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar	48
Gambar 5.1 Wawancara Bersama Kepala Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan	60
Gambar 5.2 <i>Word Cloud</i> Nvivo 12 Plus	61
Gambar 5.3 Proses <i>input</i> data pada <i>Software</i> NVivo 12 Plus	62
Gambar 5.4 Proses <i>Coding</i> Data Nodes menggunakan <i>Software</i> NVivo 12 Plus.....	63
Gambar 5.5 Proses Eksplorasi Data menggunakan fitur " <i>Text Search</i> "	65
Gambar 5.6 Proses Eksplorasi Data menggunakan fitur " <i>Hierarchy Chart</i> " ...	66
Gambar 5.7 Proses penarikan kesimpulan menggunakan fitur " <i>Project Map</i> "..	66
Gambar 5.8 Masjid Tua di Dusun Gantarang Lalang Bata	69
Gambar 5.9 Wawancara bersama Staff Kantor Desa Bontomarannu	69
Gambar 5.10 Akses Jalan Menuju Wisata Alam Puncak Tanadoang, Wisata Sejarah dan Wisata Religi Desa Bontomarannu	70
Gambar 5.11 Gapura Selamat Datang Desa Bontomarannu	71
Gambar 5.12 Akses Menuju Wisata Sejarah dan Wisata Religi di Dusun Gantarang Lalang Bata	72
Gambar 5.13 Akses Tangga Menuju Wisata Sejarah dan Wisata Religi Dusun Gantarang Lalang Bata	73
Gambar 5.14 Homestay Wisata Alam Puncak Tanadoang Desa Bontomarannu	74
Gambar 5.15 Makam Raja Terdahulu Dusun Gantarang Lalang Bata	75
Gambar 5.16 Jumlah Kunjungan Wisatawan Puncak Tanadoang	81
Gambar 5.17 Wawancara bersama Ketua BUMDes Bontomarannu	83
Gambar 5.18 <i>Hierarki Chart</i> Analisis Data Nvivo 12 Plus	88
Gambar 5.19 <i>Word Cloud</i> dari <i>Nodes</i> Potensi dan Desa Bontomarannu	90
Gambar 5.20 Model Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan	92

Gambar 5.21 Model Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bontomarannu
Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan 91



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan Pemerintah Desa

Daftar Pertanyaan Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Daftar Pertanyaan Wisatawan/Pengunjung

Daftar Pertanyaan Masyarakat Desa Bontomarannu Kabupaten

Kepulauan Selayar

Lampiran 2. Daftar Informan Wawancara

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Lampiran 4. Hasil Observasi

Lampiran 5. SK Penetapan Desa Wisata Bontomarannu Kabupaten Kepulauan

Selayar



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DEVELOPMENT OF TOURIST DESTINATIONS BONTOMARANNU VILLAGE, SELAYAR ISLANDS REGENCY, SOUTH SULAWESI

Nur Afiah
2015885018

ABSTRACT

Bontomarannu village has tourist destinations such as natural tourism, historical tourism and religious tourism. Bontomarannu Village as a destination makes the local community and BUMDES (Village-Owned Enterprises) synergize and work hard to develop their village into a tourist village that is different from other villages. The purpose of this study is to identify the development of tourist destinations in Bontomarannu Village, Selayar Islands Regency, South Sulawesi through the study of the 4A tourism components, namely attraction, accessibility, amenity and ancilliary, tourism area life cycle (TALC) and a matrix of growth strategies for tourism villages. In qualitative data collection using interview techniques, participatory observation, documentation and focus discussion groups. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. All data collected was analyzed using Nvivo 12 plus software.

The results of this study show that the potential of Bontomarannu Tourism Village is in two stages, namely the exploration stage and the engagement stage because the conditions of the potential of each tourist attraction are different. The theory of the 4A and TALC tourism components is used to determine the condition and existence of the attraction of these tourist attractions. This theory is also applied to see the characteristics of the potential of each existing attraction. Meanwhile, the matrix of tourism village growth strategies is used to determine the needs of the potential of Bontomarannu Tourism Village. The output of this research requires development efforts so that Bontomarannu Tourism Village can continue to develop and its tourist attractions continue to grow with aspects focused on development consisting of attraction, accessibility, amenity and ancilliary. It is hoped that synergy and collaboration between stakeholders are very important to run together so that tourism villages can experience progress and sustainable development.

Keywords: tourism village, tourism component 4A, tourism area life cycle, growth strategy matrix, development model.

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA BONTOMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR, SULAWESI SELATAN

Nur Afiah
2015885018

ABSTRAK

Desa Bontomarannu memiliki destinasi wisata seperti wisata alam, wisata sejarah dan wisata religi. Desa Bontomarannu sebagai destinasi membuat masyarakat setempat serta BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) bersinergi dan bekerja keras untuk mengembangkan desanya menjadi desa wisata yang berbeda dengan desa lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan melalui kajian komponen pariwisata 4A yakni *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*, *tourism area life cycle* (TALC) dan matriks strategi pertumbuhan untuk desa wisata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi dan *focus discussion group*. Teknik analisis data meliputi data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan software Nvivo 12 plus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi Desa Wisata Bontomarannu berada pada dua tahap yaitu tahap eksplorasi dan tahap keterlibatan karena kondisi dari potensi setiap atraksi wisata yang berbeda-beda. Teori komponen pariwisata 4A dan TALC dipergunakan untuk mengetahui kondisi dan eksistensi dari daya tarik atraksi wisata tersebut. Teori ini juga diterapkan untuk melihat ciri-ciri potensi setiap atraksi yang ada. Sedangkan matriks strategi pertumbuhan desa wisata digunakan untuk mengetahui kebutuhan dari potensi Desa Wisata Bontomarannu. Output dari penelitian ini memerlukan upaya pengembangan agar Desa Wisata Bontomarannu bisa terus berkembang dan atraksi wisatanya terus bertambah dengan aspek yang difokuskan dalam pengembangan yang terdiri dari *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*. Diharapkan sinergitas dan kolaborasi antar stakeholder sangatlah penting untuk berjalan secara bersama agar desa wisata bisa mengalami kemajuan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : desa wisata, komponen pariwisata 4A, *tourism area life cycle*, matriks strategi pertumbuhan, model pengembangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar sebagai pengembangan modal dasar pembangunan dan perkembangan kepariwisataan. Modal dasar tersebut, apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional menetapkan Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki dua KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) dan satu KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional). (Peraturan Pemerintah, 2002)

Berpedoman pada kebijakan di atas, telah ditetapkan kebijakan daerah berupa Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 7 tahun 2011 Tentang Rencana induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar dan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 6 tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2019-2034 sebagai dasar hukum dan dasar pertimbangan dalam menyusun rencana pembangunan jangka menengah bidang Pariwisata dan rencana strategis bagi perangkat daerah yang menangani urusan

pemerintahan di bidang Pariwisata Daerah serta sebagai dasar perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan Kepariwisata Daerah. (Perda Selayar, 2019)

Tabel 1.1 Target dan Capaian Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2016-2020 sesuai RPJMD 2016-2021

DATA WISATAWAN	TAHUN 2016		TAHUN 2017		TAHUN 2018		TAHUN 2019		TAHUN 2020	
	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
DOMESTIK	6.541	8.434	7.849	8.088	10.203	9.209	14.285	11.355	21.427	5.734
MANCANEGERA	379	857	588	494	940	574	1.598	1.068	2.877	155
TOTAL	6.920	9.291	8.437	8.582	11.143	9.783	15.883	12.423	24.304	5.889

(Sumber :Website<http://pariwisata.kepulauanselayarkab.go.id>, Tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa tercapainya target kunjungan wisatawan di Kabupaten Kepulauan Selayar terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2017 dengan realisasi wisatawan 9.291 dari target 6.920, dan pada tahun 2017 dengan realisasi wisatawan 8.582 dari target 8.437. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 target kunjungan tidak tercapai namun realisasi dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan dengan realisasi capaian 9.783 wisatawan dari target 11.143 dan tahun 2019 dengan realisasi capaian 12.423 wisatawan dari target 15.883 orang. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kunjungan yang sangat drastis dengan realisasi capaian 5.889 wisatawan dari target 24.304 orang. Hal ini disebabkan oleh adanya masalah kesehatan global yang tidak diprediksi sebelumnya dan terjadi darurat ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19. Sektor perjalanan dan pariwisata yang paling terdampak dengan tidak dioperasikan penerbangan, hotel ditutup dan pembatasan perjalanan, sehingga menempatkan seluruh kegiatan di dunia ini secara virtual (UNWTO, 2020). Kejadian ini mengakibatkan krisis pariwisata dengan dibatasi kunjungan wisatawan

untuk menekan penyebaran pandemi Covid-19. Namun, ditahun 2018-2019 target kunjungan tidak tercapai disebabkan banyaknya destinasi wisata yang belum berkembang, penegelolaannya masih sangat kurang dan fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga mengalami penurunan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Selayar.

Menurut Istiqomah dalam Suranny (2020) desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen wisata. Sejalan dengan dinamika perkembangan pariwisata saat ini, bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya terpusat di kota-kota besar namun sudah merambah ke wilayah pedesaan, terbukti dengan banyaknya desa-desa yang sudah berhasil mengembangkan potensi wisatanya yang dikelola dengan baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli desa dari sektor tersebut. (Suranny, 2020)

Dalam hal ini, salah satu destinasi wisata yang berpotensi di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah Desa Wisata Bontomarannu Kecamatan Bontomanai yang telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepulauan Selayar No.128/111/2018 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar. Desa Bontomarannu memiliki potensi wisata seperti wisata alam, wisata sejarah, dan wisata religi, akan tetapi berdasarkan SK Bupati yang telah ditetapkan menunjuk Desa Bontomarannu sebagai desa wisata alam dan sejarah.

Desa Bontomarannu dengan destinasi yang dimiliki membuat masyarakat setempat serta BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) bersinergi dan bekerja keras untuk mengembangkan desanya menjadi Desa Wisata yang berbeda dengan desa

lainnya. Salah satu atraksi yang dimiliki yaitu Wisata Puncak Tanadoang Bontomarannu yang berhasil lolos tahap 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Pengumuman tersebut disiarkan langsung di kanal Youtube “Jaringan Desa Wisata” pada tanggal 19 Agustus 2021. Satu dari dua desa di Kabupaten Kepulauan Selayar berhasil menjadi bagian dari 300 Desa Wisata terpilih dari 1831 Desa Wisata dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia yang mendaftar dalam ajang tersebut. Desa-desa tersebut sudah melalui tahap kurasi berdasarkan penilaian Dewan Kurator terhadap tujuh kategori penilaian, klasifikasi desa wisata dan kelengkapan data melalui website www.jadesta.com.

Desa Bontomarannu merupakan desa wisata berbasis alam dan sejarah yang terletak di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa potensi alam yang ada di desa ini diantaranya adalah Puncak tanadoang, Gantarang Lalang Bata, Tanah Tappu, dan Tanah Toa. Dalam pengelolaannya, Pemerintah Desa bekerjasama dengan BUMDes agar dapat meningkatkan perekonomian desa. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang ada, yaitu kurangnya promosi dan publikasi atraksi wisata dan sinergi antara masyarakat setempat dengan Pemda Kabupaten Kepulauan Selayar. Sehingga tingkat kunjungan wisatawan Desa Wisata Bontomarannu masih sangat rendah. Disamping itu, adanya kontradiksi pemahaman arah dan kebijakan pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang melibatkan pihak Pemerintah Daerah dan BUMDes dengan Masyarakat lokal yang terjadi saat ini sangat berpengaruh terhadap aspek keberlanjutan desa wisata.

Pengelolaan desa tersebut harus di imbangi dengan adanya partisipasi bersama antara masyarakat, Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah sehingga mampu merangsang perekonomian masyarakat desa melalui pengembangan potensi desa wisata. Partisipasi masyarakat akan sangat berpengaruh dalam proses pengembangan desa wisata karena masyarakat sebagai tuan rumah sekaligus pengelola desa wisata sedangkan partisipasi pemerintah daerah dapat diwujudkan dengan pemberian kebijakan yang proaktif terhadap desa wisata. (Santika, 2017)

Namun kondisi yang terjadi saat ini, pihak Pemda, BUMDes yang mengupayakan agar desa wisata dapat seiring berkembang kurang mendapat dukungan dari pihak masyarakat lokal yang sebahagian besar masih menganut pemahaman apatis dan cenderung bertahan pada paradigma lama yang beranggapan bahwa masyarakat lokal hanya memperoleh “sisa-sisa” dari aktivitas pariwisata serta dengan adanya pengembangan wisata yang direncanakan oleh Pemerintah Daerah akan mengubah peradaban dan adat istiadat yang telah mereka lestarikan secara turun temurun dari nenek moyang. Hal ini kemudian menjadi diskrepansi (kesenjangan) dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan yang kemudian berkembang sebagai isu aktual yang sangat penting untuk diselesaikan.

Wisata alam dan wisata sejarah yang saat ini dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Selayar pada Desa Wisata Bontomarannu diharapkan dapat merubah dan meningkatkan perekonomian dari masyarakat setempat. Dalam hal ini Dusun Gantarang Lalang Bata juga memiliki potensi sebagai wisata religi dengan adanya masjid tua yang sudah ada sejak abad ke XVI dan potensi wisata lainnya yang dapat dikembangkan. Namun, sinergitas antara Pemerintah Daerah dan sebagian

masyarakat yang bermukim didusun gantarang lalang bata tidak terjalin dengan baik. Sehingga potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Bontomarannu menjadi lambat dan hanya menonjolkan satu potensi saja yaitu wisata alam Puncak Tanadoang yang dikelola oleh BUMDes.

Kondisi ideal yang diharapkan bahwa pengembangan kepariwisataan di desa dapat terwujud jika semua elemen yang terkait seperti pemerintah daerah, pemerintah desa, organisasi sektor pariwisata dan masyarakat desa setempat serta semua potensi desa disinergikan sehingga kepariwisataan bisa memberikan dampak ekonomi yang tinggi bagi masyarakat di desa tersebut. Tentunya diharapkan dengan adanya desa wisata maka dampak ekonomi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat desa tersebut tetapi bisa lebih luas sampai pada tingkat nasional. (Budiyah, 2020)

Untuk itulah penelitian mengenai pengembangan potensi desa wisata sangat perlu dilakukan sebagai langkah evaluasi dan langkah preventif dalam menentukan pengembangan selanjutnya karena pengembangan desa wisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat *multisectoral*. Pelaksanaan pengembangan pariwisata harus terencana secara terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan komponen pengembangan pariwisata yakni *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*. Pada setiap tahapan pengembangan tersebut, pelaku pariwisata hendaknya dapat meminimalisasi sebanyak mungkin dampak negatif yang akan timbul serta berkaitan erat dengan pengembangan desa dan sosial-budaya masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu upaya kontrol pembangunan desa berbasis kepariwisataan.

Meskipun Desa Bontomarannu memiliki potensi kenyataannya desa wisata ini belum mengembangkan keseluruhan destinasiya tersebut. Potensi alam dan sejarah sebenarnya sudah dikembangkan melalui prakrasa Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar sementara potensi wisata religi dan wisata bahari belum berkembang sama sekali. Potensi alam seperti digambarkan sebelumnya tampak pada tujuan wisata Puncak Tanadoang yang berada di Dusun Bontomarannu. Potensi wisata sejarah dapat dilihat pada Dusun Gantarang Lalang Bata dan potensi religi serta wisata bahari juga terdapat di Dusun Gantarang Lalang Bata. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah pengembangan potensi destinasi wisata Desa Bontomarannu, Kabupaten Kepulauan Selayar?

1.2.2 Bagaimanakah model pengembangan potensi destinasi Wisata Desa Bontomarannu, Kabupaten Kepulauan Selayar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menemukan model pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu Kabupaten

Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan yang kedepannya dapat menjadi acuan dan percontohan untuk pengembangan pariwisata bagi desa wisata lain di Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.
- b. Untuk menemukan model pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan implementasi bagi pengembangan pariwisata di desa wisata yang memiliki potensi, selain itu juga diharapkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan Desa Wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti tentang destinasi wisata desa dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Kelulusan Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.

- b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Memberikan tambahan wawasan dan memperkaya referensi serta literatur yang tertarik melakukan penelitian tentang pengembangan desa wisata.

c. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar

Menjadi bahan pertimbangan sebagai acuan pengembangan desa wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengembangan destinasi wisata desa dan model pengembangan yang akan digunakan pada Desa Wisata Bontomarannu dengan menggunakan data kualitatif dan alat analisis data menggunakan Nvivo 12 Plus maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis terhadap destinasi wisata Desa Bontomarannu, pengembangan dilakukan dengan menggunakan tolak ukur pada komponen pariwisata melalui 4A yakni atraksi (*attraction*), akses (*accessibility*), fasilitas (*amenity*) dan pelayanan tambahan (*ancilliary*).

Dari hasil analisis terhadap komponen 4A diperoleh kesimpulan bahwa pada komponen atraksi puncak tanadoang sudah dikelola dengan baik oleh BUMDes, hanya saja membutuhkan penambahan atraksi buatan, spot foto dan arena bermain untuk anak-anak. Sedangkan untuk atraksi wisata di dusun gantarang pengelolaannya cenderung terbengkalai dan terkesan bahwa masyarakat setempat lebih mengutamakan membuat atraksi buatan sendiri tanpa melibatkan Pemerintah Desa dan BUMDes. Berikutnya adalah komponen aksesibilitas, akses menuju Desa Bontomarannu cukup sulit karena lokasinya yang berada didataran tinggi Kepulauan Selayar namun tidak terlalu jauh dari pusat kota Benteng. Hanya diperlukan waktu tempuh sekitar 20 - 30 menit untuk sampai pada lokasi tersebut. Untuk menuju Desa Bontomarannu, transportasi yang dapat digunakan hanya kendaraan roda empat dan roda dua karena transportasi umum belum tersedia. Selanjutnya komponen fasilitas,

pada wisata alam Puncak Tanadoang terdapat akomodasi yaitu homestay, kafe dan penyewaan tenda untuk beristirahat. Untuk wisata sejarah dan wisata religi yang berada di Dusun Gantarang, akomodasi serta tempat makan tidak tersedia sehingga pengunjung yang datang tidak dapat menginap. Komponen yang terakhir adalah pelayanan tambahan, pada wisata Puncak Tanadoang, wisata religi dan wisata sejarah belum tersedia *Tourist Information Center (TIC)*, jasa pemandu, *travel agent* atau lembaga pengelolaan lainnya. Sehingga pengunjung atau wisatawan dari luar Kepulauan Selayar kurang mendapatkan informasi terkait atraksi wisata yang berada di Desa Bontomarannu.

Setelah melakukan analisis pengembangan potensi menggunakan komponen pariwisata 4A, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kondisi pengembangan potensi Desa Wisata Bontomarannu menggunakan *Tourism Area Life Cycle (TALC)* yang menunjukkan bahwa Desa Wisata Bontomarannu saat ini berada pada tahap keterlibatan dan tahap eksplorasi. Pada tahap keterlibatan ditandai beberapa hal yakni adanya kontrol dari Pemerintah Desa dan masyarakat lokal, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan untuk menikmati keindahan alam puncak tanadoang, Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah telah mempromosikan wisata alam puncak tanadoang melalui ajang nasional Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021 serta adanya peningkatan jumlah kunjungan pada wisata alam puncak tanadoang membuka peluang usaha bagi masyarakat Desa Bontomarannu.

Sedangkan pada tahap eksplorasi ini ditandai dengan adanya penemuan suatu tempat sebagai potensi wisata baru yang ditemukan oleh wisatawan, masyarakat lokal dan pemerintah, Lokasi tersebut sulit dicapai karena jalanan menuju dusun tidak

terlalu bagus dan kebanyakan yang rusak serta ciri yang menunjukkan bahwa wisatawan tertarik pada daerah yang masih alami dan minim fasilitas, hal ini menunjukkan wisata sejarah dan wisata religi di Dusun Gantarang masih sangat alami dan belum diubah ataupun direnovasi untuk mempercantik dan memperindah atraksi wisata.

Setelah mengetahui kondisi pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu, selanjutnya untuk menjawab keinginan dari wisatawan diperlukan matriks strategi pertumbuhan Ansoff untuk mengetahui perencanaan pengembangan yang diperlukan. Terdapat empat alternatif strategi yang dapat digunakan, namun untuk pengembangan Desa Wisata Bontomarannu melihat dari kondisi pengembangan sebelumnya maka yang diperlukan adalah pengembangan produk dan diversifikasi atraksi wisata. Seperti pengembangan wisata religi yang potensinya sudah ada sejak dahulu bisa dijadikan menjadi *alternative tourism* dengan membuat pengembangan paket-paket wisata di Desa Bontomarannu. Pada pengembangan wisata religi dituntut untuk tetap menjaga kelestarian masjid yang menjadi potensi beserta lingkungannya. Oleh karena itu, dengan pengembangan wisata paket, meskipun jumlah kunjungan wisatawan cenderung lebih sedikit dibandingkan wisata buatan, setidaknya bisa mendatangkan pendapatan yang lebih besar dibanding tidak dikembangkannya wisata religi. Hal ini juga akan memberikan solusi kejenuhan pengunjung terhadap atraksi wisata yang telah ada sebelumnya.

Berikutnya model pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu yang divisualisasikan dengan alat analisis Nvivo 12 Plus diperoleh dari data wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil visualisasi tersebut kemudian peneliti tindaklanjuti

dengan melakukan FGD bersama dengan pihak Pemerintah Desa Bontomarannu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Selayar, Ketua BUMDes Bontomarannu, Kepala Dusun dan perwakilan masyarakat dengan tujuan model yang dihasilkan dapat disepakati dan divalidasi bersama kemudian diterapkan sesuai dengan kebutuhan dari pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

Pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu melalui pengembangan komponen pariwisata 4A menjadi faktor dominan yang dapat berpengaruh besar terhadap pengembangan potensi desa wisata. Namun pengembangan komponen 4A dapat berjalan secara optimal dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, swasta dan stakeholder lainnya yang didukung dengan potensi sumber daya alam (SDA) dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kompetensi pada bidangnya masing-masing. Dengan terpenuhinya faktor di atas akan mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pengembangan Desa Wisata Bontomarannu secara keseluruhan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan simpulan terhadap hasil penelitian maka beberapa hal rekomendasi yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan destinasi wisata Desa Bontomarannu. Hal pertama yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil analisis terhadap pengembangan komponen 4A adalah perlunya diversifikasi atraksi wisata untuk menciptakan atraksi baru yang potensinya sudah ada namun tidak dimanfaatkan sesuai dengan potensinya. Dari segi aksesibilitas perlu

adanya jalur alternatif menuju lokasi wisata yang dapat ditempuh oleh wisatawan. Disamping itu, rekayasa jalur lalu lintas menuju lokasi wisata pada waktu-waktu tertentu perlu menjadi perhatian serius. Hal ini akan menambah kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung dalam mengakses lokasi wisata. Penambahan fasilitas, sarana dan prasarana seperti penambahan homestay dengan menggunakan rumah masyarakat setempat dan dibuat menjadi akomodasi yang nyaman, pembangunan villa dengan konsep bangunan dan suasana alam perdesaan, variasi menu makanan dan minuman serta fasilitas penunjang lainnya. Disamping itu, peningkatan pelayanan prima yang mampu meningkatkan kepuasan pengunjung perlu menjadi perhatian berikutnya seperti penyediaan pusat informasi pariwisata (TIC) yang mudah ditemukan oleh wisatawan, strategi pemasaran/promosi desa wisata perlu ditingkatkan melalui media online dan promosi dari mulut ke mulut.

Hal selanjutnya yang menjadi rekomendasi adalah pengembangan pelayanan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Program-program pengembangan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan teknis harus direncanakan dengan baik sehingga penempatan SDM berdasarkan tugas dan peran masing-masing dapat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Hal terakhir yang direkomendasikan adalah sinergitas dan kolaborasi antar stakeholder. Peran Pemerintah sebagai regulator, masyarakat sebagai pelaku dan tuan rumah serta swasta sebagai pendukung investasi sangatlah penting untuk berjalan secara bersama agar desa wisata bisa mengalami kemajuan dan pengembangan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Penerbit: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Amalia, Tiara. (2020). NVivo 12 Plus Sebagai Software Analisa Data Kualitatif. FKM Universitas Indonesia.
- Anasi, Putri. T., Christanto, L. M. H. et al., (2021). Potensi Alam dan Budaya dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Sepadan Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Georaflesia*, 28–39.
- Angelia, T., & Santoso, E. I. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 102.
- Anggraeni, E. S. (2014). Diversifikasi Produk Sebagai Strategi Meningkatkan Volume Penjualan: Studi Kasus Pada Pt. Avia Avian Brands Sidoarjo. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Bandur, A. (2016). Penelitian kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan Nvivo 11 Plus. Penerbit: Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Bojanic, D. (2003). *Tourist Area Life Cycle Stage And The Impact Of A Crisis*. 4, 139–150.
- Božena Krce Miočić, Mili Razović, Tomislav Klarin. (2016). *Management of sustainable tourism destination through stakeholder cooperation*. Preliminary communication 99–120
- Budiyah, F. (2020). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 182–190.
- Butler, R. W. (1980). The concept of a tourist area cycle of evolution: implications for management of resources. *Canadian Geographer/Le Géographe Canadien*, 24(1), 5–12.
- Damanik, D. H., & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Ponggok. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 120–127.
- Edi, Utomo., Prihartanto, Edi., & Syarif, Ahmad, Iif. (2021). Pengembangan Wilayah Pesisir Timur Kota Tarakan Sebagai Potensi Wisata Studi Kasus Tanjung Pasir.
- Fitri Handayani, Hardi Warsono (2017). Analisis Peran Stakeholders dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang.

- Hatta, M., Dinar, D., & Nasrullah, N. (2019). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulau Lakkang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Makassar. *Jurnal Nusantara*, 1–5.
- Hermawan, L. (2015). Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk. *Jurnal Studi Manajemen*, 9(2), 142–153.
- Khamidi, Shofwan, Fauzi, Ahmad DH, Imam Suyadi, (2008). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muljadi, A.J. (2009). Kepariwisata dan Perjalanan. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Musriana, Wiwi., & Bangkai, G. L. (2016). Potensi Wisata Sejarah Goa Liang Bangkai Sebagai Bagian Sejarah Publik. 2014–2016.
- Nadjmi, N., Nuryanti, W., Prayitno, B., & Soewarno, N. (2016). Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan. [Development of Tourism Destinations in the Selayar Islands, South Sulawesi]. *Universitas Hasanuddin Makassar [Hasanuddin University Makassar]*.
- Noor, Fauzan Muhammad & Zulfiani, Dini.(2021). Indikator Pengembangan Desa Wisata. Penerbit: CV.Literasi Nusantara Abadi.Malang.
- Nuryadin, R. (2020). Strategi Pengembangan Desa Datara Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination*, 3(01), 7–13.
- Pemerintah, Daerah, Kepulauan, Selayar (2019). Rencana Induk Kepariwisataaan Bupati Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.
- Peraturan Pemerintah. (2002). Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025. *lim*(2009), 1–25.
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Pristiwasa, I. W. T. K. (2017). Pengembangan Kampung Adat Saribu Rumah Gadang Solok Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 1–12.

- Raya, S., & Nugroho, S. (2019). Analisis Peran Stakeholder Desa Wisata Carangsari , Kecamatan Petang , Kabupaten Badung.
- Rohaeni, A. J., Studi, P., & Seni, K. (2021). Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh. 426–438.
- Safitri, J., & Hendrawati, D. (2020). Pengembangan Wisata Religi Petilasan Pangeran Benowo Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2(2), 96–101.
- Santika, E. (2017). Partisipasi Masyarakat dan Pengembangan Desa Wisata Jembrak Kec. Pabelan Kab. Semarang. 2–3.
- Saputri, A. (2021). Potensi Wisata Sejarah Lokal Sebagai Bagian Sejarah Publik. *Prosiding Pekan Sejarah*, 75–79.
- Setyo Nugroho, O. M., & Asriadi, L. (n.d.). Potensi Dan Problematika Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jurit Baru Di Kabupaten Lombok Timur).journal.id/JHI.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Subagyo, Rokhmat. (2017). Metode Penelitian Ekonomi Islam. Penerbit:Alim's Publishing. Jakarta.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.
- Suryaningsih, I. A. A., & Suryawan, I. B. (2016). Posisi Desa Serangan Berdasarkan Analisis Tourism Area Life Cycle. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 1.
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2017). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–36.
- Umar, A., Sasongko, A. H., Aguzman, G., & Nusantara, U. B. (2014). *Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata*.
- Ulfatin, Nurul. Triwiyanto, Teguh. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan dan Pendidikan. Penerbit: Bayu Media Publishing. Malang.
- Wirananta, Purna, Ketut I, (2021). Glokalisasi Produk Taco Casa Glokalisasi Produk Taco Casa. Publikasi Tesis Politeknik Negeri Bali.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2).

Zamawe, F. C. (2015). The implication of using NVivo software in qualitative data analysis: Evidence-based reflections. *Malawi Medical Journal*, 27(1), 13–15.

<http://pariwisata.kepulauanselayarkab.go.id>

[www. Jadesta.com](http://www.Jadesta.com)

www.matrixansoff.com



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI